

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 terdapat sebelas perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Kemudian terdapat dua belas perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph*. Dari dua belas perusahaan tersebut, empat perusahaan mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan mendapat perhatian terhadap keberlangsungan usahanya (*going concern*). Delapan perusahaan lainnya mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan laporan konsolidasi.

Pada tahun 2017 terdapat lima belas perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Kemudian terdapat sepuluh perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph*. Dari sepuluh perusahaan tersebut, tiga perusahaan mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan mendapat perhatian terhadap keberlangsungan usahanya (*going concern*). Tujuh perusahaan lainnya mendapatkan *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan laporan konsolidasi. Jika dibandingkan, pada tahun 2016 terdapat empat perusahaan yang mendapat *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan *going concern* sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan, hanya terdapat tiga perusahaan yang mendapat *unqualified opinion with explanatory paragraph* karena alasan *going concern*. Hal ini menunjukkan jika analisis kesehatan perusahaan hanya melihat dari opini audit saja tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesuai dengan kondisi perekonomian yang menurun pada industri *wholesale and retail*.

2. Pada tahun 2016, terdapat tiga perusahaan yang seluruh rasionya berada di atas rata – rata industri, tiga perusahaan menghasilkan satu rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, empat perusahaan yang menghasilkan

dua rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, lima perusahaan yang menghasilkan tiga rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, tiga perusahaan yang menghasilkan empat rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Selanjutnya, pada perusahaan SKYB menghasilkan satu rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan satu rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Kemudian pada perusahaan GOLD menghasilkan dua rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan dua rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Pada perusahaan GLOB dan TRIO menghasilkan tiga rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan dua rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Pada perusahaan RIMO menghasilkan empat rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan satu rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan.

Pada tahun 2017, terdapat tiga perusahaan yang seluruh rasionya berada di atas rata – rata industri, tujuh perusahaan yang menghasilkan satu rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, dua perusahaan yang menghasilkan dua rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, tiga perusahaan yang menghasilkan tiga rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan, lima perusahaan yang menghasilkan empat rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Kemudian pada perusahaan MPPA menghasilkan satu rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan empat rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Kemudian pada perusahaan SKYB menghasilkan dua rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan satu rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Pada perusahaan GLOB dan TRIO menghasilkan tiga rasio yang berada di bawah rata – rata yang memiliki perbedaan yang signifikan dan dua rasio yang berada di bawah rata – rata tetapi tidak signifikan. Jika dibandingkan antara tahun 2016 dengan 2017, pada perusahaan yang memiliki perbedaan rasio yang signifikan di bawah rasio rata – rata industri mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 terdapat lima perusahaan yang memiliki rasio yang signifikan di bawah rasio rata – rata industri, sedangkan pada tahun 2017 terdapat empat perusahaan yang memiliki rasio yang signifikan di bawah rasio rata – rata industri. Hal ini menunjukkan adanya tidak kesesuaian dengan kondisi perekonomian yang menurun pada industri *wholesale and retail*.

3. Hasil analisis kesehatan perusahaan berdasarkan model Altman (*Z – Score*) pada tahun 2016 adalah terdapat tiga belas perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, tiga perusahaan berada dalam daerah abu – abu (*grey area*), dan tujuh perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat. Pada tahun 2017, terdapat empat belas perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, tiga perusahaan dalam daerah abu – abu (*grey area*), dan delapan perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Dari perusahaan yang dinyatakan tidak sehat pada model Altman (*Z – Score*), jika dilihat dalam persentasenya, pada tahun 2016 terdapat 30,43% perusahaan yang berada pada kondisi yang tidak sehat dan pada tahun 2017 terdapat 32,00% perusahaan yang berada pada kondisi yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada perusahaan yang berada pada kondisi tidak sehat. Walaupun antara tahun 2016 dan 2017 terdapat perbedaan jumlah perusahaan, tetapi hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap penambahan jumlah persentase pada kondisi tidak sehat pada tahun 2017. Karena pada kedua perusahaan baru yang baru terdaftar di industri, yaitu KIOS dan MCAS tidak berada pada kondisi yang tidak sehat, sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan pada perhitungan persentase di atas. Peningkatan jumlah persentase ini juga menunjukkan bahwa adanya kesesuaian hasil prediksi kebangkrutan model Altman (*Z – Score*) dengan kondisi perekonomian yang menurun sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di industri *wholesale and retail*.
4. Pada tahun 2016 terdapat lima belas perusahaan dari dua puluh tiga perusahaan yang pada semua komponen analisis kesehatan perusahaan sesuai. Jika dilihat dari persentasenya terdapat 65,21%. Pada tahun 2017 terdapat lima belas perusahaan dari dua puluh lima perusahaan yang pada semua komponen analisis kesehatan perusahaan sesuai. Jika dilihat dari persentasenya terdapat 60,00%. Hal ini menunjukkan ketiga komponen analisis kesehatan perusahaan

ini memiliki kesesuaian karena terdapat kesesuaian yang lebih dari 50%. Selain itu, ketiga komponen ini dapat saling melengkapi dari sudut pandang masing – masing komponen, karena pada masing – masing komponen tersebut memiliki cara pengolahan yang berbeda – beda.

5.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi auditor dan praktisi lainnya, penggunaan rasio keuangan dan model Altman (*Z – Score*) ini dianggap perlu, karena untuk menentukan adanya keraguan atas keberlangsungan usaha dari klien (*going concern*) sebagai pertimbangan opini audit yang dibuat.
2. Bagi para investor, dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, analisis pada opini audit, rasio keuangan, dan model Altman (*Z – Score*) dapat menjadi analisis yang dipakai untuk pengambilan keputusan investasi yang akan datang.
3. Bagi peneliti yang lainnya, karena penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka pada penelitian berikutnya dapat dilakukan pada industri lainnya, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Essex: Pearson.
- Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo). (2019, Januari 4). <http://www.aprindo.org/aprindo/about.do>
- Basu, Swastha. 1996. *Azaz – Azaz Marketing Edisi 3*. Jogjakarta: Liberty.
- BBC Indonesia. (2017, Oktober 30). “Banyak toserba terkenal tutup: Apa yang terjadi sebetulnya?” <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-41798801>
- BBC Indonesia. (2015, Juli 21). “Toshiba menggelembungkan laba presidennya mundur” https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/07/150721_majalah_toshiba
- Detik Finance. (2017, Agustus 7). “Berkaca dari Kasus Nyonya Meneer, Apa Beda Pailit dan Bangkrut?” <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3589014/berkaca-dari-kasus-nyonya-meneer-apa-beda-pailit-dan-bangkrut>
- Gamayuni, R. R. (2009, Januari 1). *Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol. 14
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no. 2 tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 705 tentang Modifikasi Terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 706 tentang Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2018, September 28). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/bangkrut>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2019, Januari 4). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/ritel>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2008). *Putusan Mahkamah Konstitusi No.18/PPU-VI/2008 tentang Peraturan Kepailitan*.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (1992). *Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989 tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara*.
- Purnomo, S. D., Serfiyani, C. Y., & Hariyani, I. (2013). *Sukses Bisnis Ritel Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmadini, A. A. (2016). *Analisis Kesesuaian Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z – Score, Fulmer dan Springate Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Delisting Tahun 2015*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Reuters. (2015, Desember 22). “Japan fines Ernst & Young affiliate \$17.4 million over Toshiba audit” <https://www.reuters.com/article/us-toshiba-accounting-ernst/japan-fines-ernst-young-affiliate-17-4-million-over-toshiba-audit-idUSKBN0U505S20151222>
- Sahamok. (2018, September 28). *Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia*. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2010). *Manajemen Keuangan 1*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Tempo. (September, 2018). “Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia” <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Empat Salemba.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Financial Accounting*. Sidney: Wiley.